

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Muatan Lokal

1. Pengertian kurikulum muatan lokal

Kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu *cuurriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running course*. Dalam bahasa Perancis yaitu *courier* yang berarti *to run* yang artinya berlari. Kemudian istilah ini digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang hal itu dikenal dengan istilah ijazah.⁴

Pengertian kurikulum dalam perspektif yuridis-formal yaitu menurut UU. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 19, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁵

Kurikulum merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah, termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan

⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2-3.

⁵ *Ibid.*, 6.

siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar.⁶

Jadi, kurikulum merupakan rencana dan pengaturan perangkat mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat memberikan manfaat untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan fungsi bagi peserta didik, guru-gurunya dan juga lembaganya.

Sedangkan pengertian kurikulum muatan lokal menurut Mulyasa merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁷

Pelaksanaan kurikulum yang disempurnakan haruslah berorientasi pada lingkungan, yaitu dengan cara melaksanakan program muatan lokal. Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya. Dengan demikian, harus benar-benar

⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan.*, 3.

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosakarya, 2007), 5.

memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut dalam proses perencanaan kurikulum.⁸

jadi kurikulum muatan lokal merupakan kurikulum yang berisi mata pelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah dimana sekolah itu berada. Untuk daerah perkotaan kurikulum muatan lokal berbeda konteksnya dengan daerah pedesaan, daerah pesisir kurikulum muatan lokalnya berbeda juga, begitu pula daerah pesantren.

2. Fungsi muatan lokal dalam kurikulum

a. Fungsi penyesuaian

Sekolah merupakan komponen yang ada dalam masyarakat, karena sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Sehingga program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat. Demikian juga pribadi-pribadi yang ada dalam sekolah yang hidup di lingkungan masyarakat, sehingga perlu diupayakan agar setiap pribadi dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan daerah lingkungannya.

b. Fungsi integrasi

Peserta didik adalah bagian integral dari masyarakat. Oleh sebab itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi peserta didik supaya dapat

⁸Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 260.

berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakat.⁹

c. Fungsi perbedaan

Peserta didik antara yang satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan atas perbedaan berarti memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Muatan lokal adalah program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan daerahnya. Akan tetapi, bukan berarti muatan lokal akan mendidik setiap pribadi yang individual, melainkan muatan lokal harus dapat mendorong dan membentuk peserta didik ke arah kemajuan sosialnya dalam masyarakat.¹⁰

Jadi sebagai komponen kurikulum, muatan lokal dalam kurikulum secara keseluruhan mempunyai beberapa fungsi untuk menyesuaikan diri peserta didik dan akrab dengan lingkungannya, membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dengan masyarakatnya, serta mendorong dan membentuk peserta didik ke arah kemajuan.

3. Tujuan kurikulum muatan lokal

Secara umum, tujuan kurikulum muatan lokal adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mempunyai wawasan yang luas dan

⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum.*, 209.

¹⁰ *Ibid.*, 210.

mantap tentang kondisi lingkungannya, keterampilan fungsional, sikap dan nilai-nilai, bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, serta meningkatkan kualitas sosial dan budaya daerah sesuai dengan pembangunan daerah dan nasional.¹¹

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan dan pelaksanaan program muatan lokal dalam kurikulum bertujuan:

a. Tujuan langsung

- 1) Bahan pengajaran lebih mudah diserap oleh murid
- 2) Sumber belajar di daerah lebih dapat di manfaatkan untuk kepentingan pendidikan
- 3) Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya
- 4) Peserta didik lebih dapat mengenal kondisi alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerah tersebut.

b. Tujuan tidak langsung

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerah tersebut.
- 2) Peserta diharapkan dapat menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

¹¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model .*, 208.

- 3) Peserta didik akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri¹²

Akan tetapi, tujuan kurikulum muatan lokal tersebut dalam pelaksanaannya di sekolah tidak akan dapat berjalan lancar dan hasil yang optimal apabila tidak didukung oleh semua pihak yang bertanggungjawab. Sebab, dalam pelaksanaannya kurikulum muatan lokal ada beberapa hal yang mungkin hal itu tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh pihak sekolah. Misalnya sarana prasarana, narasumber, dana operasional. Oleh karena itu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal juga sangat diharapkan.

4. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal

a. Perencanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting karena berkaitan dengan rencana-rencana yang dipersiapkan agar pembelajaran dapat berhasil. Perencanaan pembelajaran adalah proyek tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan.¹³

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus

¹² Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 62-63.

¹³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Per siapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah.

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Jadi perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Isi/materi pembelajaran kurikulum muatan lokal

Isi/materi kurikulum muatan lokal pada hakikatnya adalah semua kegiatan dan pengalaman yang dikembangkan dan disusun dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengelompokan isi kurikulum, maka harus sesuai prinsip yaitu: mengandung bahan kajian atau topik-topik yang dapat dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran, berorientasi pada standar

¹⁴ Jufri Dolong, "Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran", 1 (Januari-Juni, 2016), 71.

kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran, dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.¹⁵

Isi kurikulum muatan lokal yang harus diperhatikan ada empat hal pokok dalam pendidikan:

- 1) Peran struktur bahan, dan bagaimana hal tersebut menjadi pusat kegiatan belajar. Hal yang sangat penting dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum adalah bagaimana memberikan pengertian kepada siswa tentang struktur yang mendasar terhadap tiap mata pelajaran.
- 2) Proses belajar menekankan pada berpikir intuitif (berdasar bisikan). Berpikir intuitif merupakan teknik intelektual untuk mencapai formulasi tentatif tanpa mengadakan analisis langkah demi langkah.
- 3) Masalah kesiapan (*readiness*) dalam belajar. Pada masa lalu, sekolah banyak membuang waktu untuk mengajarkan hal-hal yang terlalu sulit bagi anak, karena kurang memperhatikan kesiapan belajar.
- 4) Dorongan untuk belajar (*learning motives*) serta bagaimana membangkitkan motif tersebut.¹⁶

Karena itu guru yang akan mengajar harus terlebih dahulu mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi pelajaran mutlak harus

¹⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model.*, 88-89.

¹⁶ Nana Syaudih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 128.

dikuasai oleh guru dengan baik, karena penguasaan materi secara sempurna akan menentukan tingkat keberhasilan. Dalam menyampaikan materi muatan lokal di samping menguasai bahan pelajaran pokok, guru juga dituntut untuk menguasai bahan pelajaran penunjang yang dapat membuka wawasan bagi guru sendiri dan juga peserta didik. Bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik.¹⁷

c. Metode pembelajaran kurikulum muatan lokal

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru untuk kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu menggunakan lebih dari satu, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.¹⁸

Menurut Bukhori Umar dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam metode mengajar yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hingga sekarang antara lain: “metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode drill, metode kerja kelompok, metode Tanya jawab, metode

¹⁷Nurdin Mansur, “Urgensi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 1 (Agustus, 2012), 75-76.

¹⁸Ibid., 76.

bersyarat, metode simulasi (metode model), dan metode karya wisata”.¹⁹

Seluruh metode itu dapat digunakan sesuai dengan keperluan masing-masing. Karena penggunaan metode yang tepat itu tergantung pada individu yang melakukan. Selama dapat memberikan kebaikan masing-masing dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran. Karena metode digunakan sebagai cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

d. Sumber belajar

Sumber belajar menurut Dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sedangkan menurut Januszewski dan Molend sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.²⁰

Dalam kaitan dengan sumber belajar, guru diharapkan dapat mengembangkan sumber belajar yang sesuai. Setiap buku yang

¹⁹ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 181-182.

²⁰ Supriadi, “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran” , *Lantanida Journal*, 2 (2015), 129.

hendak dipakai dalam proses pembelajaran mempunyai kekuatan dan keterbatasan. Keterbatasan mungkin disebabkan karena tidak semua materi kurikulum terdapat dalam naskah, sehingga diperlukan sumber lain untuk melengkapinya.²¹

e. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum muatan lokal. Hasil yang didapatkan dapat dijadikan sebagai balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum di sekolah, guru memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, tes tertulis, tes lisan, dan sebagainya. Dan itu pada dasarnya merupakan bagian dari evaluasi itu sendiri.²²

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Fungsi evaluasi di dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana keefektifan pengalaman belajar, kegiatan belajar dan metode pembelajaran yang digunakan.

Untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum sekolah yang bersangkutan, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan

²¹ Tedjo Narsoyo Reksoatmojo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 231.

²² Zainal Arifin, *Konsep dan Model*, 263.

menilai program pembelajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum. Seorang guru yang dinamis tidak akan begitu saja mengikuti apa yang tertera di dalam kurikulum. Ia akan selalu berusaha untuk menentukan dan memilih materi-materi mana yang sesuai dengan kondisi siswa dan situasi lingkungan serta perkembangan masyarakat.²³

B. Kajian Tentang Standar Kompetensi Kelulusan

Pengertian standar kompetensi kelulusan berdasarkan Permendikbud No. 54 tahun 2013 adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.²⁴

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang menyangkut sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006. Standar kompetensi mempunyai fungsi untuk dijadikan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik di setiap madrasah. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh

²³ Nurdin Mansur, "Urgensi Kurikulum Muatan Lokal., 77.

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 39-40.

mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Kompetensi kelulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²⁵

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan. Dan untuk pendidikan menengah yaitu bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Adapun standar kompetensi lulusan satuan pendidikan selengkapnya adalah:

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.

²⁵Khaeruddin dan Mahfudz Junaedi dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya Di Madrasah*, (Yogyakarta : Pilar Media, Cet.II, 2007), 57.

8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggungjawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain.
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.

22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca. Menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi.²⁶

Jadi Standar kompetensi kelulusan merupakan kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan belajarnya di satuan pendidikan.

²⁶ Anggota IKAPI perpustakaan nasional, *Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), 337-340.